

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian “Resiliensi Narapidana Tindak Pidana Umum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sumedang” adalah pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Metode Deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. (Moh. Nasir, 2014). Tujuan digunakannya metode deskriptif adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, *factual* dan akurat mengenai fakta – fakta yang terjadi dalam kehidupan di Lapas serta hubungan fenomena yang terjadi pada resiliensi yang dirasakan narapidana di dalam lapas.

Metode penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara dua gejala atau lebih (Atherton & Kelmmack, 1982 dalam Irawan Soehartono, 2011: 35)

Peneliti menyimpulkan metode deskriptif penelitian ini untuk memberikan gambaran resiliensi yang terjadi pada saat sekarang yang dialami narapidana yang berdasarkan fakta.

3.2 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.2.1 Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh dari responden yaitu narapidana melalui angket. Dalam hal ini peneliti memperoleh data langsung dengan menggunakan instrumen secara langsung melalui angket yang dijawab oleh narapidana.

3.2.2 Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dari data pendukung melalui petugas lembaga pemasyarakatan. Dalam hal ini peneliti memperoleh data secara langsung melalui file/dokumen.

3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan batasan – batasan digunakan untuk menghindari kesalahan pemahaman dan penafsiran yang berkaitan dengan istilah – istilah dalam penelitian, maka peneliti membuat definisi operasional sebagai berikut.

3.3.1 Resiliensi

Resiliensi adalah kemampuan untuk mengatasi dan beradaptasi terhadap kejadian yang berat atau masalah yang terjadi dalam kehidupan. Dalam penelitian ini, resiliensi adalah kemampuan narapidana untuk beradaptasi dalam kehidupan di dalam lembaga pemasyarakatan yang diukur berdasarkan skor yang diperoleh berdasarkan aspek – aspek resiliensi yaitu regulasi emosi, *impuls control*, optimisme, *causal analysis*, empati, *self efficacy*, dan *reaching out*.

3.3.2 Narapidana Tindak Pidana Umum

Narapidana Tindak Pidana Umum adalah orang – orang yang telah mendapat putusan hukum atas tindak pidana jenis umum yang telah ia lakukan dan berada di dalam lembaga pemasyarakatan yang masih dalam 1/3 masa pidana.

3.3.3 Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sumedang

Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sumedang adalah tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana yang berlokasi di Kabupaten Sumedang Provinsi Jawa Barat yang dijadikan sebagai lokasi penelitian.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yaitu objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah narapidana yang berstatus sebagai narapidana tindak pidana umum sebanyak 190 orang yang ditempatkan di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sumedang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah suatu bagian dari populasi yang diteliti yang dianggap dapat menggambarkan populasi. Sehingga untuk mendapatkan sampel yang mampu menggambarkan populasi maka, peneliti menggunakan teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang/kesempatan yang sama bagi tiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

Menentukan sampel dari suatu populasi, ada beberapa macam cara yang dikemukakan para ahli diantaranya menggunakan Rumus Slovin yaitu sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan

n : Sampel

N : Populasi

e : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

$$n = \frac{190}{1 + 190(0,1 \times 0,1)}$$

$$n = \frac{190}{1 + 190(0,01)}$$

$$n = \frac{190}{1 + 1,9}$$

$$n = \frac{190}{2,9}$$

$$n = 66,5$$

$$n = 67 \text{ (dibulatkan)}$$

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin diatas, maka jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 67 orang narapidana tindak pidana umum.

Dalam pengambilan sampel untuk mengambil data, peneliti menggunakan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan karena anggota populasi dianggap homogen. Selanjutnya, dari 190 daftar nama narapidana tindak pidana umum yang berada pada 1/3 masa pidana dilakukan pengacakan menggunakan aplikasi *spinner* hingga terpilihlah 67 nama yang menjadi responden penelitian.

3.5 Alat Ukur

Silalahi (2015) dalam bukunya menjelaskan bahwa pengukuran adalah proses penentuan dimensi atau indikator dari konsep atau konstruk atau variabel dan memberikan respon (nilai berupa kategori atau angka atau bilangan) pada indikator tertentu. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala resiliensi. Skala resiliensi ini diadaptasi dari *Resilience Test* (RQ Test) yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte (2002). Alat ukur tersebut digunakan untuk mengukur resiliensi pada narapidana tindak pidana umum di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II B Sumedang.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa kualitas pengumpulan data merupakan hal utama yang mempengaruhi data hasil penelitian selain kualitas instrumen penelitian. Instrumen yang teruji validitas dan reliabilitas belum tentu dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel apabila instrumen

tersebut tidak digunakan dengan tepat dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain:

3.6.1 Kuisisioner (Angket)

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Dalam penelitian ini, kuisisioner yang diberikan kepada responden terdiri dari 56 pernyataan yang diadaptasi dari *Resilience Question Test (RQ Test)* yang dikemukakan oleh Reivich and Shatte tahun 2002.

3.6.2 Skala Pengukuran

Skala merupakan rangkaian pertanyaan tertulis yang digunakan untuk menunjukkan konsep psikologis seseorang yang menjelaskan mengenai aspek kepribadian individu (Azwar, 2007). Dalam penelitian ini menggunakan satu alat ukur yaitu skala resiliensi. Model skala ini menggunakan model skala likert. Menurut Azwar (2007) skala yang digunakan dalam penelitian seperti ini menggunakan skala likert, yaitu masing masing pertanyaan memiliki lima alternatif jawaban dan pertanyaan dibedakan menjadi pertanyaan favorable dan unfavorable.

Tabel 3.6.1 1Kategori Jawaban Skala Resiliensi

Jenis Aitem	Sangat Tidak Benar	Kadang Benar	Cukup Benar	Benar	Sangat Benar
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur resiliensi adalah skala resiliensi yang dimodifikasi oleh peneliti yang berdasarkan pada aspek – aspek resiliensi yang dikemukakan oleh Reivich dan Shatte (2002) yaitu regulasi emosi, impuls control, optimisme, causal analysis, empati, self efficacy, dan reaching out.

Model skala ini menggunakan model skala likert. Aitem – aitem dalam skala merupakan pernyataan dengan model lima pilihan jawaban, yaitu Sangat Tidak Benar, Kadang Benar, Cukup Benar, Benar, dan Sangat Benar. Skala disajikan dalam bentuk pernyataan favorable (aitem yang mendukung indikator) dan unfavorable (aitem yang tidak mendukung indikator).

Semakin tinggi skor resiliensi yang dicapai oleh narapidana semakin tinggi resiliensi yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah skor resiliensi yang dicapai narapidana berarti semakin rendah resiliensi yang dimiliki. Aitem – aitem ini disebar dan dipaparkan blue print resiliensi pada tabel berikut.

Tabel 3.6.1 2. *Blue Print* Resiliensi

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			F	UF	
1	Regulasi Emosi (Emotional Regulation)	Mampu mengatur emosi sehingga tetap tenang dan fokus dalam menghadapi tantangan dan kesulitan dalam hidupnya.	13, 26, 25, 56	2, 23, 7, 31	8
2	Pengendalian Implus (Impuls Control)	Mampu mengendalikan keinginan, dorongan, kesukaan, dan tekanan yang muncul dari dalam diri.	42, 47, 4,15	11, 55, 36,38	8
3	Optimis (Optimism)	Mampu memiliki kepercayaan bahwa segala sesuatu akan menjadi lebih baik, mempunyai harapan	18, 27, 32, 53	3,33, 39, 43	8

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jumlah Item
			F	UF	
		terhadap masa depan dan percaya mampu mengatasi kemalangan yang mungkin terjadi di masa depan.			
4	Analisis Penyebab masalah (Causal Analysis)	Mampu untuk mengidentifikasi secara akurat penyebab terjadinya masalah.	48 21 12,19	41 52,44 1	8
5	Empati (Empathy)	Mampu memahami dan merasakan bagaimana perasaan dan emosi orang lain.	10, 46 34,37	24,30 50,54	8
6	Efikasi Diri (Self – Efficacy)	Yakin mampu untuk memecahkan masalah	5, 28 29, 49	9, 20 17, 22	8
7	Pencapaian (Reaching Out)	Kemampuan untuk meningkatkan aspek – aspek positif dalam kehidupannya atau bangkit dari keterpurukan setelah ditimpa kemalangan.	6, 14 8, 40	16, 51 35, 45	8
Jumlah			28	28	56

3.6.3 Studi Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data – data, literatur mengenai resiliensi, narapidana tindak pidana, dan selanjutnya dipelajari. Hal ini untuk dapat memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penelitian seperti profil tempat penelitian dan data dukung lainnya.

3.7 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2021) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau

No	Kegiatan	Bulan																	
		Jan		Februari				Maret				April				Mei			
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
3	Seminar Proposal																		
4	Penyusunan Instrumen Penelitian																		
5	Pengumpulan Data																		
6	Pengolahan Data																		
7	Analisis Data																		
8	Seminar Hasil Penelitian																		

1. Seminar Proposal

Penelitian melakukan seminar proposal untuk menguji apakah penelitian yang dilakukan peneliti sudah layak untuk diteliti. Peneliti menerima masukan dan saran dari penguji untuk selanjutnya ditindaklanjuti dalam bimbingan skripsi.

2. Penyusunan Instrumen

Penyusunan instrumen merupakan langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan atau lokasi penelitian. Peneliti membuat instrumen penelitian sedemikian rupa untuk mendapatkan jawaban hasil penelitian yang diharapkan.

3. Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data dalam hal ini peneliti turun lapangan untuk mendapatkan jawaban penelitian. Peneliti dibantu oleh instrumen yang sebelumnya sudah dibuat dan sudah diuji.

4. Pengolahan Data

Tahap ini dilakukan sebagai alat untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah penelitian. Peneliti merinci data yang telah diperoleh secara teliti, sehingga dapat dilakukan analisis mendalam untuk permasalahan penelitian yang telah dirumuskan. Peneliti selanjutnya melakukan pengukuran presentasi dengan tabel frekuensi. Hal ini dilakukan untuk memahami data yang disajikan dalam tabel frekuensi dan pengukuran presentasi sehingga tersusun dalam pola hubungan yang akan memudahkan dalam pemahaman permasalahan penelitian.

5. Analisis Data

Setelah data diolah, peneliti melakukan analisis terhadap data – data yang diperoleh dari lapangan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari rumusan permasalahan penelitian.

6. Seminar Hasil Penelitian

Penulisan penelitian dalam bentuk laporan kemudian dipaparkan dan diuji kelayakannya dalam ujian sidang hasil penelitian